

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG DEMAM TIFOID PADA SISWA KELAS 5 DI
SD 009 KARANG ASAM KOTA SAMARINDA

DESCRIPTIVE STUDY OF THE KNOWLEDGE ABOUT THYPOID FEVER IN GRADE 5
STUDENT IN PRIMARY SCHOOL 009 KARANG ASAM SAMARINDA



READY SEPTIANUR RUSLI

NIM : 1411308210887

PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

2017

Gambaran Pengetahuan tentang Demam Tifoid pada Siswa Kelas 5
di SD 009 Karang Asam Kota Samarinda

Ready Septianur Rusli¹Fatma Zulaikha²

¹*Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Samarinda*

²*Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda*

INTISARI

Latar Belakang: Demam tifoid lebih sering terjadi pada anak usia sekolah. Hal ini terjadi karena sesuai tumbuh kembang anak usia sekolah biasanya suka dengan makanan yang warnanya mencolok atau menarik tanpa mempertimbangkan makanan tersebut bersih atau tidak.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang demam tifoid pada siswa kelas 5 di SD 009 Karang Asam Kota Samarinda.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah responden 60 siswa. Analisa pada penelitian ini yang digunakan adalah analisa univariat.

Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang demam tifoid sebagian besar kurang tentang penyebab demam tifoid, gejala demam tifoid, dan penularan demam tifoid.

Kesimpulan : Mayoritas siswa kelas 5 SDN 009 Karang Asam Kota Samarinda memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (50.0%).

Saran : Agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti banyak dalam penyuluhan tentang dampak jajan sembarangan.

Kata kunci : Pengetahuan, siswa, tifoid.

Descriptive Study of the Knowledge about Thyroid Fever in Grade 5 Students
in Primary School 009 Karang Asam Samarinda

ABSTRACT

Introduction :Thyroid fever is more common in school-aged children. This occurs because according to the growth of school-aged children are usually fond of foods that are striking or interesting color without considering the food is clean or not.

Purpose : To know the description of knowledge about thyroid fever in grade 5 students in primary school 009 KarangAsamSamarinda.

Methods : The design of this study is descriptive quantitative. Sampling technique used is random sampling with the number of respondents 60 students. Analysis in this study used is univariate analysis.

Result : Showed that students knowledge of thyroid fever was largely less about the cause of thyroid fever, symptoms of thyroid fever, and transmission of thyroid fever.

Suggestion : in order to increase his knowledge by following a lot of counseling about the effect of snack carelessly.

Keywords : knowledge, students, thyroid.

PENDAHULUAN

Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada saluran cerna. Dalam masyarakat penyakit ini dikenal dengan nama Tipes atau *thypus* (AkhsinZulkoni, 2010).

Menurut Curtis (2006) sebagaimana dikutip oleh Muttaqin dan Sari (2011) kuman salmonella typhi yang masuk ke dalam saluran gastrointestinal saat makan atau minum kemudian akan ditelan oleh sel – sel fagosit ketika masuk melalui mukosa dan oleh makrofak yang ada di dalam lamina propia. Sebagian salmonella typhi ada yang masuk ke

usus halus mengadakan invaginasi ke jaringan limfoid usus halus (plakpeyer) dan jaringan limpa. Salah satu faktor risiko demam typhoid adalah mengkonsumsi makanan yang kurang higienis.

Penyakit tifoid termasuk penyakit yang mengakibatkan angka kejadian luar biasa (KLB) yang terjadi di Kalimantan Timur, pada tahun 2012 menempati urutan ke 7 dari 10 penyakit yang tercatat. Meskipun hanya menempati urutan ke 7, penyakit tifoid menemukan perawatan yang komprehensif, mengingat penularan Salmonella typhi ada satu sumber penularan Salmonella typhi yaitu pasien yang menderita demam tifoid namun masih mengekskresikan Salmonella typhi dalam tinja selama lebih dari satu tahun (Depkes,

2012). Dari data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota (2012) menunjukkan kasus typhoid mencapai 911 kasus, yang terjadi pada anak usia 6-12 tahun.

TUJUAN

1. Tujuan Umum :

Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang Demam Tifoid pada siswa kelas 5 di SD 009 Karang Asam Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang demam tifoid (pengertian, tanda, dan gejala) pada siswa kelas 5 di SD 009 Karang Asam Kota Samarinda.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan Anak tentang pencegahan demam tifoid

Pengetahuan ak	frekuensi	Persentase
Baik	7	23.3%
Cukup	15	50.0%
Kurang	8	26.7%
Total	30	100%

pada siswa kelas 5 di SD 009 Karang Asam Kota Samarinda

- c. Mengidentifikasi pengetahuan Anak tentang penularan demam tifoid pada anak kelas 5 di SD 009 Karang Asam Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif,

sistematis dan akurat yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan Menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan. Metode ini diharapkan seorang peneliti berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data (Setiadi, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 009 Karang Asam merupakan salah satu sekolah yang beralamatkan di jalan Slamet Riyadi, RT. 12, Karang Asam Ilir, Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

- a. Pengetahuan siswa Kelas 5 tentang Demam Tifoid di SDN 009 Karang Asam Kota Samarinda.

Tabel 3.7 Distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas 5 tentang demam thypoid di sekolah SDN 009 Karang Asam Kota Samarinda tahun 2017.

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa dari 30 responden terdapat siswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 jiwa dengan presentase (23.3%), siswa yang pengetahuan cukup sebanyak 15 jiwa dengan presentase (50.0%) dan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 jiwa dengan presentase (26.7%).

Pengetahuan adalah perilaku yang berasal dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo,2013).

Hal ini diukur berdasarkan pada tingkatan pengetahuan menurut Nursalam, (2008) bahwa baik bila skor $\geq 75\%$ -100%, cukup bila skor 56%-75% dan kurang bila skor $< 56\%$. terdapat siswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 jiwa dengan presentase (23.3%), siswa yang pengetahuan cukup sebanyak 15 jiwa dengan presentase (50.0%) dan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 jiwa dengan presentase (26.7%). Jadi dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang demam tifoid berada pada tingkat pengetahuan cukup.

C. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, akan dibahas hasil penelitian yang didapatkan dari analisa univariat tentang gambaran pengetahuan tentang demam thypoid pada siswa kelas 5 di SDN 009 Karang Asam Kota Samarinda. Berdasarkan pengetahuan menurut Nursalam, (2013) dikategorikan pengetahuan baik bila skor $\geq 75\%$ -100%, cukup bila skor 56%-75% dan kurang bila skor $< 56\%$. Jadi dari data diatas

menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa yaitu cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi tentang Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) DI SDN 197 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapa bahwa gambaran penerapan siswa tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagian besar masih kurang baik, hal ini mungkin disebabkan karena masih kurangnya peran orang tua dan pihak sekolah mengupayakan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah dan di rumah disamping fasilitas dalam menjalankan PHBS juga menjadi salah satu unsure terwujudnya PHBS di sekolah. Siswa dengan pengetahuan baik ternyata tidak semuanya menerapkan PHBS, begitu juga siswa yang pengetahuannya tentang PHBS kurang ternyata ada yang baik dalam menerapkan PHBS.

Asumsi peneliti adalah jajan sembarangan merupakan salah satu faktor yang paling sering menyebabkan terjadinya demam tifoid di sekolah. Oleh karena itu sangat penting mengetahui apa itu demam tifoid di sekolah sejak dini mengingat penyebaran penyakit terbesar ditularkan oleh jajanan yang ada disekitar sekolah atau diluar sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mayoritas siswa kelas 5 SDN 009 Karang Asam Kota Samarinda memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (50.0%)

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Agar dapat memberikan contoh yang baik kepada para siswa serta meningkatkan penyuluhan dan pengetahuan kepada para siswa tentang demam tifoid dan dampak jajan sembarangan.

2. Bagi Para Siswa

Agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara banyak ikut dalam penyuluhan tentang dampak jajan sembarangan.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Agar meningkatkan penyuluhan dan pengetahuan kepada para siswa tentang demam tifoid.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hal ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulkoni, Akhsin. 2010. *Parasitologi*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Muttaqindan Sari. 2011. *Gangguan Gastrointestinal*. Penerbit Salemba Medika: Jakarta
- Depkes RI. 2012. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. 2012. Samarinda: Dinas Kesehatan Kota.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rhineka cipta.